

Peran pesantren dalam memperbaiki moral pada generasi milenial

Ahmad Nur Hafidh

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: hafidharcas180804@gmail.com

Kata Kunci:

Peran pesantren, generasi muda, moral, pendidikan non-formal, kenakalan remaja

Keywords:

The role of Islamic boarding schools, young generation, morals, non-formal education, juvenile delinquency

ABSTRAK

Pada era saat ini moral merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Maka dari itu perlunya pembekalan moral khususnya pada generasi milenial yang akan menjadi penerus bangsa. Salah satunya pondok pesantren sebagai media pendidikan serta pembentukan moral pada generasi milenial bahwa kegagalan perkembangan moral merupakan salah satu dari banyak faktor yang berpotensi bahwa muncul remaja nakal salah satu kurangnya pengawasan orang tua dalam pembinaan anak anaknya dengan adanya pendidikan moral di pesantren diharapkan dapat memperbaiki moral generasi milenial menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda melalui

pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Di lingkungan pesantren, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, serta interaksi sosial yang beretika menjadi bagian penting dari proses pembentukan kepribadian santri. Dengan sistem pendidikan yang terpadu antara ilmu pengetahuan dan akhlak, pesantren diharapkan mampu menjadi benteng moral bagi generasi milenial di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang kian pesat. Melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

ABSTRACT

In the current era, morality is something that every human being needs to have. Therefore, there is a need for moral provision, especially for the millennial generation who will become the nation's successors. One of them is Islamic boarding schools as a medium of education and moral formation in the millennial generation that the failure of moral development is one of the many factors that have the potential for naughty teenagers to appear, one of which is the lack of parental supervision in fostering their children. With moral education in Islamic boarding schools, it is hoped that this will improve the morale of the generation. Millennials are getting better than before. Islamic boarding schools (pesantren) play a strategic role in shaping the character and morals of the younger generation through an educational approach grounded in religious values. Within the pesantren environment, students not only acquire religious knowledge but are also guided to instill the values of honesty, discipline, responsibility, and social awareness in their daily lives. Habituating religious activities such as congregational prayer, Quran recitation, and ethical social interaction are essential components of the student's personality development process. With an educational system that integrates knowledge and morals, pesantren are expected to serve as moral bulwarks for the millennial generation amidst the increasingly rapid flow of globalization and technological advancement. Through character education based on Islamic values, it is



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

hoped that the younger generation will grow into individuals with noble character and integrity, capable of making positive contributions to society and the nation.

Pendahuluan

Pendidikan moral kini menjadi aspek yang tak terpisahkan dari perkembangan generasi muda, khususnya generasi milenial yang hidup di tengah dinamika sosial-teknologi yang sangat cepat. Dalam masa transisi ini, terdapat tantangan baru seperti kemudahan akses informasi, perubahan nilai, hingga kecenderungan individualisme yang dapat menggerus fondasi moral. Oleh karena itu, diperlukan lembaga pendidikan yang secara khusus mampu membentuk karakter dan nilai keagamaan dalam diri orang muda agar mereka tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga bermoral dan berintegritas.

Lembaga pendidikan seperti pesantren memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter generasi milenial, karena menyatukan aspek keilmuan, akhlak, dan kehidupan keseharian dalam satu ekosistem pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pesantren dapat berperan sebagai “obat” bagi berbagai kerusakan moral yang dialami generasi muda, karena di dalamnya terdapat pembiasaan nilai-nilai keagamaan secara intensif, lingkungan asrama yang kondusif, serta bimbingan spiritual yang kontinu (Al Faruq et al., 2025). Melalui proses pengasuhan dan pengamalan ajaran secara menyeluruh, pesantren menjadi wahana bagi santri untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur selain hanya mempelajari ilmu agama secara tekstual.

Di era digital dan globalisasi ini, fungsi pesantren tidak sekadar mengajarkan teks suci atau ritual keagamaan, tetapi juga membekali generasi milenial dengan keterampilan hidup yang adaptif serta nilai-nilai sosial yang kuat (Al Faruq et al., 2025). Pesantren dituntut untuk menjawab tantangan zaman lewat penguatan moderasi, pengembangan karakter tangguh, dan pembentukan kesadaran kolektif dalam berbangsa dan bernegara. Sebagaimana diungkapkan oleh (Pratama et al., 2025), manajemen pembinaan di pesantren perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyentuh aspek kepribadian dan spiritualitas santri, seperti metode *Shohbah* yang menekankan pentingnya kedekatan emosional antara guru dan murid dalam proses pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pesantren dapat memperbaiki moral generasi milenial serta merumuskan strategi konkret yang efektif dalam konteks pendidikan keagamaan masa kini.

Pembahasan

Pendidikan pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Istilah pondok pesantren berasal dari kata Arab *funduq*, yang berarti tempat singgah atau penginapan, sedangkan peserta didiknya dikenal sebagai santri, yang dalam makna

filosofis menggambarkan seseorang yang tekun belajar dan senantiasa mengikuti bimbingan gurunya. Di lingkungan pesantren, proses pendidikan tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan akhlak, etika, dan spiritualitas yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh (Mursyida et al., 2024), pesantren merupakan pusat pengembangan nilai-nilai etika dan estetika yang berpadu dalam kehidupan santri, di mana setiap aktivitas keseharian menjadi sarana pembentukan moral dan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman yang luhur. Dengan demikian, pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam membina remaja agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi (Sabiq, 2022).

Pembinaan moral di pesantren tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar formal, tetapi juga lewat keteladanan dan interaksi sosial antara santri, ustaz, serta lingkungan pesantren. Sistem pendidikan di pesantren menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, dan penguatan spiritualitas, sehingga santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Menurut (Ulum, 2018), metode pendidikan berbasis keteladanan (*uswah hasanah*) di pesantren terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan disiplin. Pembentukan moral tersebut tidak berhenti pada tataran teori, melainkan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata.

Lebih jauh lagi, pesantren juga berfungsi sebagai wadah internalisasi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang menumbuhkan empati serta rasa tanggung jawab terhadap sesama. Melalui kegiatan gotong royong, pengabdian masyarakat, dan pembelajaran berbasis komunitas, santri dilatih untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian oleh (Mediawati, 2023) menunjukkan bahwa sistem pendidikan di pesantren memiliki dampak positif dalam membentuk karakter sosial dan kepedulian santri terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan manusia seutuhnya yang berlandaskan nilai moral dan sosial.

Selain itu, di tengah perkembangan teknologi dan budaya global yang begitu pesat, pesantren dituntut untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati diri. Pengintegrasian nilai-nilai tradisional dengan pembelajaran modern menjadi langkah penting untuk menjaga relevansi pesantren dalam membina moral generasi milenial. Akan tetapi pesantren perlu mengembangkan sistem pendidikan berbasis karakter yang mampu menjawab tantangan moral kontemporer, terutama dalam menghadapi krisis etika dan menurunnya kepedulian sosial di kalangan remaja (Ridwan & Maryati, 2024). Oleh karena itu, pesantren diharapkan terus memperkuat perannya sebagai benteng moral bangsa sekaligus pusat pembinaan spiritual yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Moralitas dan kenakalan remaja

Menurut pandangan teoritis, masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan moral dan kepribadian, di mana pemahaman terhadap nilai-nilai baik dan buruk masih dalam proses berkembang. Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan

bimbingan moral yang mampu menumbuhkan empati serta kesadaran terhadap dampak dari tindakan yang mereka lakukan terhadap orang lain. Kurangnya pemahaman moral sering kali menjadi faktor penyebab munculnya perilaku menyimpang dan kenakalan remaja, karena mereka belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk membedakan antara perilaku yang benar dan yang salah.

pesantren dapat berfungsi sebagai bengkel moral yang berperan penting dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui penguatan nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, serta pembentukan karakter berbasis akhlak. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman moral dan keagamaan seseorang, maka semakin kecil kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku menyimpang, sedangkan rendahnya moralitas yang seharusnya dibentuk melalui pendidikan agama justru dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja(Nuqul, 2008).

Kesimpulan dan Saran

Pesantren adalah sebuah Lembaga yang didalam terdapat tidak hanya Pendidikan umum saja akan tetapi juga mengedepankan Pendidikan moral bagi para remaja. Menurut riset menunjukan bahwa lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang paling sempurna untuk belajar tentang akhlak dan moral dikarenakan dalam pesantren sendiri terdapat seorang guru yang biasa dipanggil kyai yang selalu menuntun para santrinya dalam mengedepankan akhlak dan moral serta dibarengi dengan pengetahuan umum.

Berdasarkan pembahasan mengenai peran pesantren dalam memperbaiki moral generasi milenial serta kaitannya dengan upaya pencegahan kenakalan remaja, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Pertama, pesantren diharapkan terus memperkuat fungsi pembinaan moral melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penguatan nilai-nilai keislaman perlu dikemas dengan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan dunia remaja masa kini, agar proses internalisasi nilai moral dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Kedua, kolaborasi antara pesantren, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan moral yang terpadu. Orang tua berperan penting dalam memberikan pengawasan serta teladan di rumah, sementara masyarakat diharapkan mampu mendukung terciptanya lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan karakter remaja. Dengan demikian, pendidikan moral tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pesantren, tetapi juga menjadi komitmen bersama seluruh elemen sosial.

Ketiga, pemerintah dan lembaga pendidikan Islam perlu memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, serta kebijakan yang mendorong inovasi dalam sistem pendidikan pesantren. Hal ini penting agar pesantren dapat terus menjadi bengkel moral bagi generasi muda, sebagaimana diungkapkan oleh Nuqul (2008), yang menekankan pentingnya optimalisasi sumber daya pesantren untuk membentuk pribadi remaja yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan tantangan global. Dengan kolaborasi yang sinergis antara pesantren, keluarga, masyarakat, dan

pemerintah, diharapkan terbentuk generasi milenial yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, U., Arifuddin, N., Ma'arif, A. S., & Husniyah, F. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Panca Jiwa di Pesantren: Strategi dan Tantangan dalam Era Digital. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 1–18. <https://repository.uin-malang.ac.id/24081/>
- Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 1(1).
- Mursyida, R., Soleh, A. K., & Al Hashas, M. N. (2024). Studi Analisis Aksiologi Pesantren: Eksplorasi Nilai-Nilai Etika dan Estetika Santri. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3), 1022–1034. <https://repository.uin-malang.ac.id/23229/>
- Nuqul, F. L. (2008). Pesantren sebagai bengkel moral: Optimalisasi sumber daya pesantren untuk menanggulangi kenakalan remaja. *Psikoislamika*, 5(2), 163–182. <https://repository.uin-malang.ac.id/342/>
- Pratama, D., In'am Esha, M., Nasith, A., & Marzuqi, M. (2025). Manajemen Pembinaan di Pondok Pesantren melalui Pendekatan Shohbah untuk Pengembangan Karakter Santri. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3517–3522. <https://repository.uin-malang.ac.id/23857/>
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari tradisi ke masa depan: Tantangan pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641.
- Sabiq, A. (2022). Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 16–30.
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 382–397.